



Urgensi Penguasaan Public Speaking Bagi Guru di Era Digital: Studi Mahasiswa Calon Guru PAI STAI Haji Agus Salim Cikarang

Article Information :

Articles Submitted :

 Indah Fujianti ^{1*}


2025-07-16

Articles Received :

 ^{1.} STAI Haji Agus Salim Cikarang

2026-02-06

Published Articles :

 Email Correspondence * : indahfujianty1212@gmail.com

2026-04-05

Kata Kunci:

public speaking, guru abad 21, keterampilan komunikasi, pendidikan, kompetensi guru

Abstrak: Kemampuan *public speaking* guru tidak hanya berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada motivasi belajar peserta didik, interaksi guru dan siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan *public speaking* menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Tujuan penelitian ini agar melahirkan guru PAI yang dapat menguasai *public speaking* dengan baik. Penelitian ini dilakukan di STAI Haji Agus Salim Cikarang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknis pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan dianalisis menggunakan Teknik *conclusion drawing*. Informan pada penelitian ini Adalah mahasiswa semester genap dan hasil yang diperoleh melalui praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching* yang menunjukkan banyak mahasiswa yang belum menguasai *public speaking* dengan baik. Kontribusi artikel ini Adalah agar mahasiswa calon guru dapat mempelajari penguasaan *public speaking* untuk kebutuhan mengajar.

Keywords:

public speaking, 21st century teachers, communication skills, education, teacher competencies

Abstract: *Public speaking skills not only affect the effectiveness of learning, but also affect students' learning motivation, teacher-student interaction, and the achievement of overall educational goals. Therefore, mastery of public speaking is an important competency that needs to be developed by teachers so that the learning process can take place more interestingly, interactively, and meaningfully. The purpose of this study is to produce Islamic Religious Education teachers who can master public speaking well. This research was conducted at STAI Haji Agus Salim Cikarang using qualitative descriptive research with data collection techniques through direct observation and analyzed using the conclusion drawing technique. The informants in this study were even semester students and the results obtained through teaching practice in the microteaching course showed that many students had not mastered public speaking well. The contribution of this article is so that prospective teacher students can learn the mastery of public speaking for teaching needs.*

Author Contributions

Conceptualization: all authors

Methodology: all authors

Acknowledgments

All praise and gratitude to God for the successful completion of this article. The author expresses his gratitude to all parties involved and those who contributed to its

Investigation: all authors **Writing** preparation. Thanks to their constant prayers and support, this article was successfully
original draft preparation: all authors completed.
Writing review and editing: all authors
Visualization: all authors

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Copyright © 2026, Authors
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kecakapan pendidik menjadi krusial untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Kurniawan, 2019). Berbicara di depan umum bukan hanya kemampuan berkomunikasi di depan audiens tetapi juga kebutuhan penting yang merupakan dasar untuk mengajarkan nilai-nilai dan informasi kepada anak-anak. Kemampuan ini menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran, Hal ini terlihat dari cara penyampaian materi yang kurang jelas, suara yang kurang terdengar, penggunaan bahasa yang monoton, minimnya kontak mata, serta kurangnya kemampuan mengelola kelas melalui komunikasi verbal yang efektif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus, cepat merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Munawir, 2021).

Guru yang menguasai *Public Speaking* cenderung lebih percaya diri dalam menjalankan kelas dan terlibat dalam dialog dua arah dengan murid-muridnya. Mengingat bahwa mempertahankan dan mengarahkan perhatian murid dengan rentang perhatian yang pendek seringkali menjadi tantangan terbesar yang dihadapi guru, hal ini sangatlah penting. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang kuat sangat penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, membangkitkan minat mereka, dan menjelaskan topik secara efektif (Setianingrum, 2019).

Namun, masih banyak masalah pengajaran yang muncul akibat buruknya *Public Speaking* guru. Siswa mungkin mengalami pengalaman belajar yang kurang berhasil dan menarik akibat guru yang kurang percaya diri atau kurangnya keterampilan komunikasi untuk berbicara di depan kelas. Siswa mungkin menjadi tidak tertarik, bosan, atau bahkan tidak dapat memahami informasi yang diajarkan akibat keadaan ini. Kurangnya kesempatan atau pelatihan bagi instruktur untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap masalah ini. Menggunakan berbagai strategi komunikasi aktif, seperti bahasa tubuh yang ekspresif, intonasi suara yang memikat, dan penyampaian materi yang lebih beragam, merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini (Setianingrum, 2019).

Penelitian (Novita, 2019), tentang teknik peningkatan *Public Speaking* dan rasa percaya diri melalui pendekatan presentasi dan permainan peran Miss Universe ASEAN (studi kasus materi interaksi spasial dalam kehidupan di negara-negara ASEAN, kelas VIII SMP Al-Fusha). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode peningkatan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum.

Public Speaking para instruktur Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Fikri Islamic Greem School Pekanbaru menjadi topik utama penelitian ini (Hamzah, 2022). Penggunaan *Public Speaking* dalam aspek visual, vokal, dan verbal dibahas dalam topik penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, para pendidik dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menjaga konsistensi pada poin fokus yang diinginkan dengan menggunakan kemampuan berbicara di depan umum mereka. Selain meningkatkan semangat belajar siswa, kemampuan berbicara di depan umum juga berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi guru, yang mengajarkan mereka cara menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.

Studi ini mengkaji berbagai inisiatif untuk meningkatkan *Public Speaking* guru sekolah dasar (Pratiwi Ayu, 2025). Studi ini menyimpulkan bahwa karena berbicara di depan umum memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pengajaran di kelas, guru sekolah dasar harus

mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum mereka. Kemampuan berbicara yang kuat memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, jelas, dan memikat. Teknik-teknik seperti bahasa tubuh, narasi, ekspresi wajah, dan intonasi semuanya berkontribusi pada lingkungan pengajaran yang lebih dinamis dan keterlibatan siswa.

Mengenai rencana peningkatan *Public Speaking* pada tahun ajaran 2018–2019 di SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kecerdasan majemuk. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif (Kharismawati, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana berbagai kecerdasan siswa di SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan digunakan untuk merancang pengembangan keterampilan berbicara di depan umum melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menunjukkan seberapa baik gagasan untuk membantu siswa di SDI Ar-Raudloh Miru meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum diimplementasikan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan bantuan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan memasak tambahan.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, artikel ini memiliki banyak kesamaan tentang pentingnya penguasaan *public speaking* dalam beberapa pekerjaan khususnya sebagai pendidik (guru). Namun, penelitian ini memiliki fokus berbeda yaitu penguasaan *public speaking* seorang guru dalam penguasaan kelas sangat dibutuhkan dalam penggunaan metode belajar yang lebih bervariasi dan efektif bagi pembelajaran. Bagian tersebut sangat penting dikaji karena guru pada zaman teknologi dituntut agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru PAI pada umumnya, penggunaan metode belajar yang bervariasi tentu saja membutuhkan kemampuan *public speaking* guru yang baik agar pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Latar belakang artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para pendidik dan calon pendidik tentang cara memasukkan *Public Speaking* ke dalam pembelajaran mereka untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Lebih lanjut, mengingat pesatnya perkembangan teknologi di era digital ini, para pendidik perlu mahir berbicara di depan umum agar siswa tetap fokus pada apa yang mereka sampaikan untuk memberi pemahaman bagi guru maupun calon guru agar melakukan latihan dan menerapkan *public speaking* dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, guru harus memiliki *public speaking* guru di era digital agar siswa tetap fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru mengingat perkembangan teknologi di Era digital ini sangat berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali persepsi, tantangan dan pengalaman nyata guru terkait kemampuan berbicara di depan umum. pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya untuk mengkaji perilaku, pengalaman, persepsi, dan kemampuan individu, seperti kemampuan guru dalam *public speaking*. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, faktor-faktor penyebab, serta dampaknya

dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memahami realitas sosial secara mendalam dan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi atau upaya perbaikan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan Langkah – Langkah melakukan observasi langsung pada saat mahasiswa calon guru PAI melakukan praktik mengajar didepan kelas.

STAI Haji Agus Salim Cikarang adalah lokasi penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah calon guru Pendidikan Agama Islam yang terdaftar pada semester kedua Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan tentang pentingnya keterampilan berbicara di depan umum bagi para pendidik di era digital dengan menggunakan metodologi kualitatif dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan saran yang bermanfaat bagi instruktur berbicara di depan umum yang ingin meningkatkan kemampuan mengajar mereka dengan mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan Teknik validasi data, yang berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari mahasiswa yang diamati (subjek penelitian). Subjek penelitian telah setuju untuk diamati sebelum observasi dimulai agar kehadiran peneliti tidak mengganggu aktivitas rutin mereka. Observasi langsung kemudian dilakukan dengan tujuan khusus untuk menilai kemampuan berbicara di depan umum calon dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus Salim Cikarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa STAI Haji Agus Salim fakultas Pendidikan agama Islam, peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa PAI telah bekerja sebagai guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taman Kanak-kanak (TK), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mereka yang sebelumnya mengajar di beberapa lembaga pendidikan sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan berbicara di depan umum yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, mereka hanya perlu dikembangkan secara menyeluruh. Namun, beberapa siswa belum memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang diperlukan untuk pembelajaran dan belum dipekerjakan sebagai guru di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, mereka dapat menggunakan artikel ini sebagai panduan untuk membantu mereka mempersiapkan diri mengajar di era digital dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang kuat.

Selama kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa berlatih berbicara di depan umum dengan memberikan presentasi dan berpartisipasi dalam diskusi terbuka. Para peneliti menemukan hambatan bagi mahasiswa yang tidak mampu berbicara lantang atau yang masih merasa gugup saat berbicara di depan umum. Di STAI Haji Agus Salim Cikarang, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan berbagai teknik.

Public Speaking berfokus pada cara mengomunikasikan gagasan dan emosi kepada khalayak ramai agar mereka dapat memenuhi permintaan kita. Penggunaan bahasa lisan, penguasaan materi, teknik, dan penampilan bahasa merupakan beberapa elemen yang membentuk kemampuan berbicara (Pangestika, 2019).

Aristoteles awalnya mengajarkan teknik *Public Speaking* umum melalui gagasan retorika *etos* (kredibilitas), *patos* (emosi), dan *logos* (logika), menurut tinjauan literatur. (Zulhendra, 2024).

Public Speaking dapat dipantikkan melalui berbagai metode komunikasi, termasuk lisan, lisan, dan visual. Penerapannya dalam elemen visual bahasa tubuh, gestur, dan mimikri guru. Jika guru terlihat baik dan menggunakan gestur serta bahasa tubuh yang meyakinkan, audiens dalam hal ini, siswa akan mempercayainya. Selain itu, alat ini dilengkapi dengan semua peralatan yang diperlukan, termasuk *speaker*, *remote presenter*, dan LCD (Meiriza, 2019).

Salah satu tugas guru adalah menginspirasi siswa. Baik di dalam maupun di luar kelas, motivasi diberikan melalui kegiatan belajar mengajar. Setiap instruktur memiliki metodenya sendiri untuk menginspirasi siswanya; ada yang menggunakan kutipan, strategi pribadi, dan sebagainya. Karena hal ini memengaruhi minat dan semangat belajar mereka, baik di dalam maupun di luar kelas, memotivasi siswa sangatlah penting (Cikka, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan berbahasa karena tugas utama mereka adalah memotivasi siswa secara langsung. Kemampuan berbahasa yang kuat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penyampaian motivasi. Penampilan seorang guru sama pentingnya dengan kemampuan berbahasanya karena ia menjadi teladan bagi siswanya.

Teknik Penerapan *Public Speaking*

Keterampilan *public speaking* dapat dilakukan dengan beberapa bentuk komunikasi yaitu :

1. *Public Speaking* di kelas, guru visual dapat memanfaatkan alat bantu mengajar seperti papan tulis dan gambar untuk membantu siswa memahami materi. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran Al-Qur'an, yang menggunakan alat bantu mengajar dengan pendekatan Ummi. Agar lebih dekat dengan siswa, guru juga memanfaatkan ruang kelas. Selain itu, ekspresi wajah dan gerakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga mempertimbangkan cara memotivasi siswa agar tetap bersemangat belajar dan fokus. Guru pasti akan menghadapi sejumlah masalah dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas, termasuk kelelahan, rasa malu, kurangnya motivasi untuk berpendapat, dan lingkungan yang bising. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengondisikan kelas secara efektif sangat penting untuk membantu siswa kembali fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan (Hamzah, 2022).
2. Penerapan *Public speaking* Pada Aspek Vocal. Karena suara dapat menjadi ciri khas pribadi dan cara untuk meyakinkan audiens tentang apa yang kita sampaikan, filosofi metode vokal sangatlah penting. Guru memiliki suara yang unik; mereka menggunakan beragam suara vokal dan nada dasar, alih-alih monoton, saat menyampaikan materi. Hal ini menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama penyampaian materi. Guru berbicara dan mengartikulasikan diri dengan jelas. Guru menggunakan beragam gaya suara (rendah, sedang, dan tinggi) untuk menarik perhatian siswa. Guru biasanya menggunakan ini saat bercerita dan menguraikan materi. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan berbagai gaya vokal. Beberapa pendidik menggunakan suara monoton dalam pengajaran mereka karena mereka tidak menyadari variasi gaya vokal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik pada penjelasan guru.

Oleh karena itu, saat guru menyampaikan pesan, penting untuk memperhatikan karakteristik suara mereka (Hamzah, 2022).

3. Penerapan *Public speaking* Pada Aspek Verbal. Struktur materi pembelajaran yang akan diajarkan, konsep-konsep yang akan dipelajari siswa di kelas, dan kosakata yang tepat untuk digunakan, semuanya ditentukan oleh guru. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru sangat memperhatikan bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Guru menekankan etika dalam berbahasa dan bertutur kata, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi siswa. Guru yang sukses adalah mereka yang telah menguasai konsep dasar pengaruh siswa, yang digunakan untuk memengaruhi siswa di kelas. Setelah menyiapkan semua materi pembelajaran, instruktur harus memikirkan cara menjamin pembelajaran di kelas yang efisien dan sukses. Kemampuan guru dalam mengomunikasikan materi merupakan salah satu aspek proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan. Instruktur harus mengomunikasikan gagasan dan menyajikan materi dengan cara yang sesuai untuk siswa dan topiknya. Dengan demikian, siswa akan mampu menyerap dan memahami informasi yang diberikan (Hamzah, 2022).
4. Pada aspek verbal, Gagasan atau substansi, tujuan, dan sasaran pidato kita harus dipertimbangkan ketika seorang guru memilih kata-kata yang tepat. Agar komunikasi verbal meninggalkan efek pada anak-anak, penting untuk berkomunikasi baik secara vokal maupun visual. Jadilah pembicara atau instruktur yang terinformasi dan komunikatif. Jika komunikasi verbal, visual, dan audio semuanya selaras, proses pembelajaran tahun 2022 akan bermanfaat bagi siswa dengan mempermudah mereka memahami materi Pelajaran (Meiriza, 2019).

Strategi Peningkatan *Public Speaking*

Berdasarkan temuan tinjauan penelitian, para pendidik dapat menggunakan sejumlah taktik untuk membantu siswa menjadi pembicara publik yang lebih mahir:

1. Pelatihan Berbicara di Depan Umum untuk Guru.

Kepercayaan diri dan kemampuan berbicara guru saat menyampaikan materi kepada siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan komunikasi yang efektif. Guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengembangkan metode berbicara yang lebih menarik, persuasif, dan jelas melalui pelatihan yang diteliti oleh (Listiana, 2023) menunjukkan bagaimana kemampuan komunikasi instruktur meningkat setelah mengikuti pelatihan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bagaimana pelatihan strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan interaksi di kelas dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

2. Menyampaikan Konten melalui Media dan Teknologi.

Presentasi digital dan film interaktif adalah dua contoh teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membuat penyampaian materi guru lebih mudah dipahami (Listiana, 2023). Guru dapat menggunakan media ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, metodis, dan mudah dipahami. Selain itu, siswa dapat berkonsentrasi lebih baik dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran berkat teknologi audiovisual. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan materi audiovisual di kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa (Serungke, 2023). Hal ini

menunjukkan bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi guru, tetapi juga meningkatkan standar pembelajaran secara keseluruhan.

3. Aktivitas Praktik dan Introspeksi.

Salah satu aktivitas mandiri yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka adalah merekam video saat mereka berbicara. Guru dapat menilai kejelasan penyampaian, intonasi, dan isyarat nonverbal siswa dengan mendengarkan rekaman tersebut. Melalui metode penilaian ini, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan komunikasi di kelas. Menurut penelitian (Anggraini, 2025), Metode ini telah terbukti mengurangi kecemasan saat berbicara di depan audiens dan meningkatkan kemampuan berbicara. Guru dapat mengembangkan hubungan yang lebih dinamis dengan siswa dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menyampaikan informasi jika mereka sering berlatih.

4. Penggunaan Pendekatan Interaktif

Menggunakan Pendekatan Interaktif dalam Pendidikan Dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif seperti debat, diskusi kelompok, dan simulasi, guru dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menarik sekaligus memungkinkan guru untuk berkomunikasi lebih aktif. Melalui komunikasi dua arah, pendidik melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran selain memberikan pengetahuan. Menurut penelitian (Said, 2023) (Anggraini, 2025), Partisipasi siswa yang lebih aktif di kelas dan komunikasi guru yang lebih baik merupakan dua manfaat pembelajaran berbasis interaksi. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Pengaruh Keterampilan Berbicara terhadap Efektivitas Pembelajaran

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa berbicara efektif memiliki dampak besar pada hasil belajar. Elemen-elemen berikut membantu memahami pengaruh ini:

1. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami topik pembelajaran ketika guru berbicara dengan jelas dan metodis. Ketika informasi disajikan dengan jelas, siswa dapat memahami poin-poin utama pelajaran tanpa kesulitan, yang meningkatkan hasil belajar. Menurut (Asriandhini, 2020) Ketika pengetahuan disampaikan dengan cara yang menarik, siswa cenderung lebih mudah mengingatnya. Oleh karena itu, penggunaan intonasi yang tepat, variasi nada suara, dan ekspresi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Melalui komunikasi yang memotivasi dan meyakinkan, berbicara di depan umum yang efektif sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan oleh guru yang dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik. Studi yang dilakukan oleh (Juita, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknik storytelling dan humor dalam penyampaian materi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Juita, 2020). Hasilnya, teknik komunikasi yang

efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis.

3. Membangun Hubungan yang Lebih Baik dengan Siswa

Berbicara dengan baik memudahkan guru membangun hubungan yang erat dengan murid-muridnya, yang pada akhirnya menciptakan interaksi yang lebih damai selama proses pembelajaran. Guru yang berkomunikasi secara efektif mampu mengenali kebutuhan dan respons siswa sambil menyampaikan topik dengan jelas. Menurut penelitian Suwarni Lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung pembelajaran dapat diciptakan melalui komunikasi yang efektif (Suwarni, 2022). Hasilnya, kemampuan berbicara yang efektif tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi pengajaran tanpa mempertimbangkan gaya komunikasi guru sebagai komponen penting efektivitas pembelajaran, menurut analisis kesenjangan literatur. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki semua pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, mahasiswa calon guru PAI masih banyak yang belum menguasai public speaking sehingga terlihat pada saat melakukan praktik mengajar sangat gugup dan kurang menguasai kelas sehingga materi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan maksimal dan tidak menggunakan metode belajar yang dapat menambah motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini penulis ingin memberikan saran pada mahasiswa agar sering berlatih *public speaking* dengan baik dan mengkolaborasi dengan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat belajar, hal tersebut bisa dilakukan pada saat melakukan presentasi tugas perkuliahan. Hal tersebut agar mahasiswa memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum diperlukan untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas; keterampilan pedagogis saja tidak cukup untuk menjadi instruktur yang sukses dan menarik. Kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu instruktur melibatkan siswa, mengomunikasikan informasi dengan benar, dan membina hubungan kelas yang lebih kuat sambil juga meningkatkan hasil belajar. Komunikasi lisan dan non-lisan, termasuk kontak mata, gestur, nada suara, dan emosi wajah, adalah bagian dari berbicara di depan umum. Selain itu, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswa dengan membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka melalui komunikasi yang efisien. Penggunaan strategi berbicara yang menarik, seperti komedi dan bercerita, telah terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Berpartisipasi dalam pelatihan berbicara di depan umum, mempresentasikan konten melalui media dan teknologi, melakukan aktivitas langsung dan refleksi diri, serta menggunakan teknik pengajaran interaktif merupakan beberapa praktik guru yang dapat membantu siswa menjadi pembicara publik yang lebih mahir. Oleh karena itu, agar instruktur dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa, kemampuan berbicara di depan umum perlu ditingkatkan secara berkala. Mahasiswa STAI Haji Agus Salim yang mayoritas

mengajar di lembaga pendidikan, sebenarnya sudah memiliki *Public Speaking* di depan umum yang mumpuni, hanya saja perlu dikembangkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. P. (2025). Gangguan Berbicara dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Kajian: Psikolinguistik. . Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif, 6, , 105–117.
- Asriandhini, B. K. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. . Jurnal Loyalitas Sosial, 2, , 71–84.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. . Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol15.Iss2.171>.
- Faizin, M. A. (2023). “Penguatan Soft Skill Mahasiswa Via Media Digital Sebagai Kecakapan Abad 21 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.” . Journal On Education 5(2):23, 11–16. Doi: 10.31004/Joe.V5i2.886.
- Hamzah, Y. O. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aligment : Journal of Administration and Education Management, 75-87.
- Juita, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Narrative dengan Menggunakan Metode Role Playing. . Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS), 2,, 36-45.
- Kharismawati, F. A. (2018). Desain Pengembangan Kemampuan Public Speaking Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Siswa SDI AR-Roudloh Miru Sekaran Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019. EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya, 1(2),, 90–98. <http://www.ejurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/1623/1019>.
- Kurniawan, S. (2019). “Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia.” . Intizar 25(1), 55–68. Doi: 10.19109/Intizar.V25i1.3242.
- Listiana, H. M. (2023). he Development Model of the Digital-Based Madrasah Diniyah at Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah . Jurnal Pendidikan Islam, 18,, 117–133.
- Meiriza, M. (2019). Kemampuan public speaking guru dalam pembelajaran PAI di SMP Islam At-Taqwa Pamulang (pp. 1–92). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. .
- Munawir. (2021). “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen).”. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta 8(1), 67-94.
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan . Role Playing Miss Universe Asean. , 21-28.
- Pangestika, R. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. Edukasi Journal, 10(1),, 31–40. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.1992>.
- Pratiwi Ayu, S. B. (2025). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Guru SD Untuk Menciptakan Kelas yang Lebih Interaktif. PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1-12.

- Said, S. (. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. . Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi, 6,, 194-202.
- Serungke, M. S. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6, , 3503–3508.
- Setianingrum, V. M. (2019). Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning. . Translitera, 8,, 44-54.
- Stevfani Rahmayanti, M. A. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. Journal Of Information System And Management, 11-15.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suwarni, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13,, 241-254.
- Zulhendra, Z. R. (2024). trategi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Dakwah Untuk Meningkatkan Pemahaman Audiens. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7, , 9518–9523.